

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat diwujudkan dengan adanya interaksi belajar (Trianto, 2011: 1). Selanjutnya menurut Silberman *dalam* Sagala (2009: 5) menyatakan pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkul dalam proses pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011:13). Selanjutnya menurut Rusman (2014: 74), tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadi pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus memiliki sikap keteladanan.

Salah satu menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar termasuk kualitas pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadi interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni, kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2013: 43).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bidang studi biologi dan siswa yang telah dilaksanakan di Kelas XI IPA-B di SMAN 2 Pujud pada bulan Juli 2017 dengan mengamati proses pembelajaran biologi di kelas ditemukan beberapa masalah yaitu: pendekatan dan metode pembelajaran lebih didominasi guru, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, manajemen kelas yang dikelola guru cenderung pasif, sehingga menyebabkan siswa cenderung tidak termotivasi dalam belajar serta timbulnya aktivitas keributan dalam kelas, pemanfaatan media atau bahan ajar kurang optimal dalam proses belajar mengajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah terbukti dengan hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM sekolah yaitu 75 dengan pencapaian ketuntasan klasikal 66%.

Masalah di atas dapat diatasi dengan banyak cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran tersebut antara kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Metode *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan

belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Tahap-tahap pelaksanaannya adalah (1) Diskusi Kelompok, (2) Dua siswa bertamu ke kelompok lain, (3) Dua siswa yang tinggal di kelompoknya membagikan hasil dan informasi ke tamu, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Lie, 2010: 61).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purmiati (2012), menyimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII-D SMPN 7 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain penggunaan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar juga harus dilengkapi dengan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena melalui bahan ajar ini membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. Disamping itu bahan ajar sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar dan hasil belajar yang ditampilkan. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah *handout*.

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru atau memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Menurut Sudjana dalam Kunandar (2014: 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Menggunakan Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI IPA-B SMAN 2 Pujud Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018*".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendekatan dan metode pembelajaran lebih didominasi guru, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pemanfaatan media belum optimal dalam proses belajar mengajar.
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah.
4. Manajemen kelas yang dikelola guru cenderung pasif, sehingga menyebabkan siswa cenderung tidak termotivasi dalam belajar serta timbulnya aktivitas keributan dalam kelas.
5. Rendahnya hasil belajar siswa, yaitu 66% siswa dinyatakan belum tuntas karena nilai siswa berada di bawah KKM pada mata pelajaran biologi yaitu 75.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi, dengan Standar Kompetensi 3. Menjelaskan struktur dan fungsi organ manusia dan hewan tertentu, kelainan/ penyakit yang mungkin terjadi serta implikasinya pada saling temas yang terdiri atas Kompetensi Dasar 3.3 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem pencernaan makanan pada manusia dan hewan (misalnya ruminansia) dan Kompetensi Dasar 3.4 Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalnya burung).
- 2) Hasil belajar yang diolah adalah hasil belajar kognitif

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah hasil belajar Biologi siswa XI IPA-B SMAN 2 Pujud Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan *handout*?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan menggunakan *handout* pada Kelas XI IPA-B SMAN 2 Pujud Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2017/2018.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Siswa, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan dengan menggunakan *handout* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru, dapat dijadikan salah satu pendekatan untuk memvariasikan proses belajar mengajar dan bahan informasi bagi bidang studi biologi untuk menggunakan pembelajaran kooperatif ini dalam belajar.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan dan wawasan dibidang pembelajaran biologi.

## 1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Sanjaya, 2011: 242).

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Tahap-tahap pelaksanaannya adalah (1) Diskusi Kelompok, (2) Dua siswa bertamu ke kelompok lain, (3) Dua siswa yang tinggal di kelompoknya membagikan hasil dan informasi ke tamu, (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Lie, 2010: 61)

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62). Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 54), hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.